

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Peranan matematika ini tidak hanya terasa dalam bidang matematika tetapi aplikasinya juga pada bidang-bidang lain. Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada pendidikan dasar maupun jenjang menengah. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika sangat diperlukan bagi siswa sebagai bekal hidupnya kelak dalam menghadapi kemajuan zaman. Siswa diharapkan mempunyai pengetahuan matematika yang cukup dan handal serta mampu menerapkannya dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul.

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar Matematika, selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung yang lain yaitu alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, karena keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Seorang guru harus memperhatikan

hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya : metode, rencana pembelajaran, serta komponen-komponen yang ada agar tujuan tercapai.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Terlebih guru dalam tugas mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang hendak ditentukan. Untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode yang sesuai agar waktu yang telah ditentukan dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam melaksanakan tugas keseharian tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada di mana pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif, banyak siswa yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan guru, anak merasa bosan, bahkan terkesan ramai. Setelah dikaji lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh rendah. Hal ini terbukti pada hasil ulangan harian kelas V Sekolah Dasar Negeri Sisobambowo Kecamatan Mandrehe pada Mata Pelajaran Matematika pada materi pokok operasi hitung pecahan.

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas V SD No. 071091 Sisobambowo Kecamatan Mandrehe diketahui jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran Matematika untuk operasi hitung pecahan dari 30 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas adalah 62,83. Jumlah siswa yang tuntas setengah dari jumlah siswa keseluruhan.. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan

materi, sedangkan siswa hanya bersifat pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran matematika. Jadi siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Taula dkk, No 11:185).

Oleh karena itu, perlu diterapkan metode lain yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam operasi hitung. Salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode diskusi (Taula dkk, No 11:185). Metode diskusi merupakan salah satu metode dari beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan. Diskusi merupakan komunikasi berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan maka ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu:

1. Siswa kurang semangat belajar
2. Siswa memiliki motivasi yang rendah hasil belajar matematika
3. Guru kurang memperhatikan siswa pada saat belajar

4. Tidak menggunakan media pembelajaran
5. Siswa sering menyontek pelajaran dari teman.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sisobambowo Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Objek penelitian adalah siswa kelas V. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada Mata Pelajaran Matematika materi pokok oprasi hitung pecahan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah “Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sisobambowo Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sisobambowo Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru matematika SD Negeri Sisobambowo Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswanya.